



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6921-6936

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Metode Pembelajaran TBL (*Technology Based Learning*) Pada Mata Pelajaran PPKN Menggunakan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Namira Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Muhammad Farhan Zaidan^{1✉}, Didit Yulian K², Shofia Hattarina³

Universitas Panca Marga

Email: farhanzaidan0105@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan peningkatan hasil pembelajaran dari Metode *Technology Based Learning* (TBL) dengan aplikasi Quizizz mata pelajaran PPKn kelas IV SD Namira Kraksaan, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dengan jumlah siswa 19 orang. Hasil penelitian ini sebagai berikut : (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode TBL (*Technology Based Learning*) sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. (2) meningkatkann nilai rata-rata kelas pada test awal sebesar 69,42 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 42,10%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 74,31 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 68,42% Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 83,15 dengan ketuntasan belajar sebesar 94,73%. (3) meningkatkan hasil belajar siswa dari test awal sampai siklus.

Kata Kunci: *Technology Based Learning* (TBL), *Aplikasi Quizizz*, *Hasil Belajar*

Abstract

This research aims to determine the application and improvement of learning outcomes from the Technology Based Learning (TBL) method with the Quizizz application for Civics class IV SD Namira Kraksaan, to create a learning atmosphere that is fun and in accordance with the material and learning objectives. This research uses Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were all class IV students with a total of 19 students. The results of this research are as follows: (1) The implementation of learning using the TBL (Technology Based Learning) method is in accordance with the learning implementation procedures. (2) increasing the class average score on the initial test by 69.42 with a learning completion level of 42.10%. In cycle I the average class score was 74.31 with a learning completeness level of 68.42%. In cycle II the average score was 83.15 with a learning completeness level of 94.73%. (3) improving student learning outcomes from the initial test to the cycle.

Keywords: Technology Based Learning (TBL), Quizizz App, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Proses belajar yaitu adanya interaksi antara guru dan peserta didik, baik langsung di kelas maupun melalui berbagai media pembelajaran. Guru perlu mengembangkan teknik pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan respon dari siswa agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang terbaik.

Kelangsungan pendidikan saat ini sangat ditentukan oleh kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, digunakan suatu rencana yang menerapkan pengetahuan yang telah dijelaskan dan mudah dimengerti, hal ini disebut metode. Hal tersebut juga harus dibahas dalam proses belajar PPKn. Guru juga harus menilai karakteristik PPKn, tingkat dan kemampuan belajar siswa, lingkungan siswa, dan semakin, siswa memasuki era digital, yang dapat digambarkan sebagai kebangkitan teknologi. Hal tersebut juga harus dibahas dalam proses belajar PPKn. Guru juga harus menilai karakteristik PPKn, tingkat dan kemampuan belajar siswa, lingkungan siswa, dan semakin, siswa memasuki era digital, yang dapat digambarkan sebagai kebangkitan teknologi.

Salah satu metode yang peneliti gunakan ialah sebuah metodologi *Technology Based Learning* (TBL). Kelangsungan pendidikan saat ini sangat ditentukan oleh kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, digunakan suatu rencana yang menerapkan pengetahuan yang telah dijelaskan dan mudah dimengerti, hal ini disebut metode. Hal tersebut juga harus dibahas dalam proses belajar PPKn. Guru juga harus menilai karakteristik PPKn, tingkat dan kemampuan belajar siswa, lingkungan siswa, dan semakin, siswa memasuki era digital, yang dapat digambarkan sebagai kebangkitan teknologi. Hal tersebut juga harus dibahas dalam proses belajar PPKn.

Guru juga harus menilai karakteristik PPKn, tingkat dan kemampuan belajar siswa, lingkungan siswa, dan semakin, siswa memasuki era digital, yang dapat digambarkan sebagai kebangkitan teknologi. Berdasarkan fakta-fakta yang ada, tampaknya sangat ironis. Siapa lagi yang menjadi contoh bagi generasi muda, ketika generasi yang lebih tua seharusnya menjadi panutan masih belum mampu menunjukkan perilaku yang layak untuk diteladani. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan dengan krisis moral karena moral seakan tak ada lagi atau tidak lagi digunakan. Hal yang bisa dilakukan pada masalah ini adalah dengan pendidikan karakter.

Oleh karena itu, di era saat ini di mana berbagai krisis moral mempengaruhi kehidupan bangsa dan negara, pendidikan karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk diwujudkan. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan pelajaran PPKn dapat membangun kembali pendidikan karakter bangsa yang mulai pudar. Salah satu metode yang peneliti gunakan ialah sebuah metodologi *Technology Based Learning* (TBL).

Metode TBL merupakan metode belajar yang mengedepankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk sarana utama dalam pembelajaran. Teknik ini mendorong pemanfaatan teknologi elektronik, *smartphone*, aplikasi, platform daring, dan sumber daya digital lainnya dalam kegiatan pembelajaran, memfasilitasi interaksi serta mendorong kerja sama antar peserta didik dan guru. *Technology Based Learning* (TBL) menggunakan teknologi elektronik seperti komputer, ponsel, internet, dan teknologi lainnya sebagai fondasi dalam proses belajar mengajar. Menurut Koller et al. (2006) menjelaskan bahwa TBL menghadirkan perubahan besar dalam metode pembelajaran karena banyak kelebihan yang diperoleh, seperti aksesibilitas untuk belajar berkembang dengan lebih mudah, kapan pun dan di mana pun.

Menurut (Khairunnisa & Jiwandono, 2020), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) wajib diajarkan kepada siswa agar dapat memahami dan mengimplementasikan kehidupan sebagai warga negara, serta menunjukkan sikap yang tepat dalam praktiknya. Tujuan dari mata pelajaran PPKn adalah untuk membentuk warga negara Indonesia yang punya keutuhan dan kedalaman dalam nilai-nilai Pancasila, hukum, dan norma-norma sosial. Menurut (Dewantara & Nurgiansyah, 2021), pelajaran PPKn dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat ahli dalam menyampaikan nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga bisa lebih mudah diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, perlu ada suasana belajar yang menarik dan tidak membuat bosan agar pelajaran lebih mudah tersampaikan pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pertama pada 26 Oktober 2023 di kelas IV SD Namira Kraksaan Kabupaten Probolinggo, guru menerapkan pembelajaran menggunakan metode

ceramah dengan menggunakan media LKS dan diselingi dengan beberapa permainan belum. Upaya guru untuk melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong keaktifan siswa masih terbatas pada tingkat individu, sementara masih ada banyak siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pendidikan. Selama ini guru hanya mengandalkan buku teks saat mengajar di kelas, sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, mencatat, dan lalu mencoba untuk mengulang materi di rumah saat belajar mandiri. Hasilnya, siswa baru akan mengingat kembali materi saat ujian. Hal tersebut bisa membuat siswa bosan, hingga mereka kehilangan motivasi dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya terdapat pada hasil belajar yang kurang baik.

Oleh sebab itu diperlukan adanya pembaruan yang dilakukan oleh guru baik dalam pendekatan kepada siswa, metode yang digunakan serta media yang mendukung dan tidak lupa menggunakan atau memanfaatkan perkembangan zaman sekarang yaitu pemanfaatan teknologi, agar minat belajar dan siswa kembali termotivasi kembali dalam belajar dikelas maupun dirumah. Guru juga harus pintar dalam memilih menggunakan media yang sesuai dan dapat mengatasi hal tersebut, salah satunya yaitu menggunakan metode TBL (*Technology Based Learning*) dengan memanfaatkan media aplikasi pembelajaran yaitu aplikasi Quizizz. Aplikasi quizizz tersebut ialah aplikasi pembelajaran yang dimana memadukan materi, pembahasan, kuis dan pembelajaran lainnya dalam bentuk permainan dan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi.

Berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, ikut memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu hal yang sangat berperan dalam hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Metode pembelajaran ini memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal.

Dari kondisi di SD Namira Kraksaan Kabupaten Probolinggo yang punya tingkat aktifitas belajar rendah di pembelajaran PPKn, terlihat dari partisipasi siswa di dalam kelas yang rendah, tanya jawab, dan kerja sama siswa pada pembelajaran PPKn relatif rendah, sebagian besar ramai sendiri, dan tidak memperhatikan guru yang menjelaskan. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang tepat.

Metode tradisional yang sering digunakan guru, seperti ceramah dan memaksa siswa untuk menghafal, dapat membuat siswa tidak tertarik dalam pembelajaran PPKn. Terkadang, beberapa siswa bahkan tidak merespons sama sekali selama pembelajaran,

bahkan ada yang tertidur. Metode ceramah dinilai kurang efektif ketika digunakan dalam pembelajaran PPKn, karena mata pelajaran PPKn sendiri memerlukan pemahaman dan hafalan yang banyak dalam materinya.

Agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PPKn, maka para pengajar harus melakukan perubahan dalam metode penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan beragam model pembelajaran. Penerapan berbagai model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan tanggapan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di kelas, yang akan berdampak positif dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran TBL (*Technology Based Learning*) pada Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Namira Kraksaan Kabupaten Probolinggo". Dengan menggunakan metode berbasis teknologi ini maka akan membuat suasana belajar yang menarik tanpa mengesampingkan pemahaman siswa terhadap materi dan tujuan pembelajaran..

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina dianti, et al. (2023) tentang implementasi berbasis aplikasi *Quizizz* pada pembelajaran IPS abad 21 menggunakan analisis SWOT yaitu Penggunaan metode tersebut menghindarkan siswa dari rasa bosan saat belajar, karena mereka dapat mengakses berbagai mata pelajaran dengan mudah, yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan kreatif bagi mereka. Jadi penggunaan pembelajaran berbasis teknologi berbantuan aplikasi *quizizz* bisa membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Penerapan metode penelitian *Technology Based Learning (TBL)* pada mata pelajaran PPKn menggunakan aplikasi *Quizizz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Namira Kraksaan Kabupaten Probolinggo" menggunakan jenis deskriptif Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Secara sederhana PTK ialah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilaksanakan dengan bertujuan agar memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa. Konteks kelas yang dimaksud adalah tidak terpaku pada empat dinding kelas yang menjadi kesatuan atau ruang kelas yang akan diamati, tetapi akan tepatnya pada aktifitas belajar siswa didalam kelas yang berjumlah 2 orang atau lebih (Fitria & Juwita, 2018).

Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya. Prosesnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan dengan melibatkan partisipasi dan kolaborasi, bertujuan untuk menaikkan pencapaian belajar siswa dan mengembangkan kinerja guru saat mengajar.

Metode PTK cocok digunakan dalam penelitian ini karena dilakukan di kelas dan lebih terarah pada isu-isu yang muncul selama proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas merupakan gabungan dari 3 kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas.

Menurut Aqib (2022),

1. Penelitian, melibatkan kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan metode khusus untuk mengumpulkan informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas sebuah topik yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, hal ini dilakukan untuk melaksanakan suatu gerak fisik atau kegiatan dengan tujuan tertentu. Hal ini dilaksanakan dengan serangkaian siklus kegiatan bagi peserta didik..
3. Kelas, hal ini dapat lebih di bulatkan, bukan hanya konteks yang dimaksud ruang kelas saja. Kelas ini merupakan tempat sekelompok peserta didik dan juga materi yang diberikan seorang pendidik juga sama.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi ialah salah satu metode dalam penelitian yakni dalam mengumpulkan suatu data yang ditunjukkan dalam meninjau serta mengamati secara langsung di lokasi penelitian agar diketahui segala kondisi ataupun situasi yang membuktikan kebenaran. Sugiyono (2019) mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpulan data yang punya karakteristik khusus jika dibandingkan dengan metode lain. Observasi tak hanya terbatas pada individu, tetapi juga pada berbagai objek alam lainnya.

2. Test

Tes adalah metode evaluasi yang mencakup variasi pertanyaan, pernyataan, dan tugas yang harus diselesaikan atau dijawab. Trianto (2012:61) menjelaskan bahwa tes digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana kemampuan belajar siswa sudah mencapai suatu standar tertentu, dan hasilnya disajikan dalam bentuk nilai dari ujian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan informasi dari dokumen-dokumen tertulis seperti absensi siswa, buku, jadwal pelajaran, catatan rapat dan catatan harian. Metode ini dipergunakan bermaksud untuk pengumpulan data yang bersifat

dokumentatif. Adapun contoh data yang diambil dengan metode ini yaitu seperti foto kegiatan pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran TBL (*Technology Based Learning*) dengan menggunakan aplikasi Quizizz.

Dengan memperhatikan karakteristik khas PTK, analisis data PTK dilakukan untuk menemukan dan mengevaluasi upaya guru dalam meningkatkan proses pembelajaran serta prestasi siswa. Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan melalui pendekatan analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk memeriksa peningkatan proses pembelajaran, terutama tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi peningkatan prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru.

Para peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, yaitu sebuah evaluasi terhadap kumpulan data yang menunjukkan angka menggunakan rumus statistik dasar dengan persentase terhadap hasil uji responden.

Rumus yang dipakai untuk menganalisis data kuantitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2010})$$

rumus mencari rata-rata:

$$Mx = \frac{fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

Fx = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa (Purwanto, 2012)

Persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan didapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka presentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

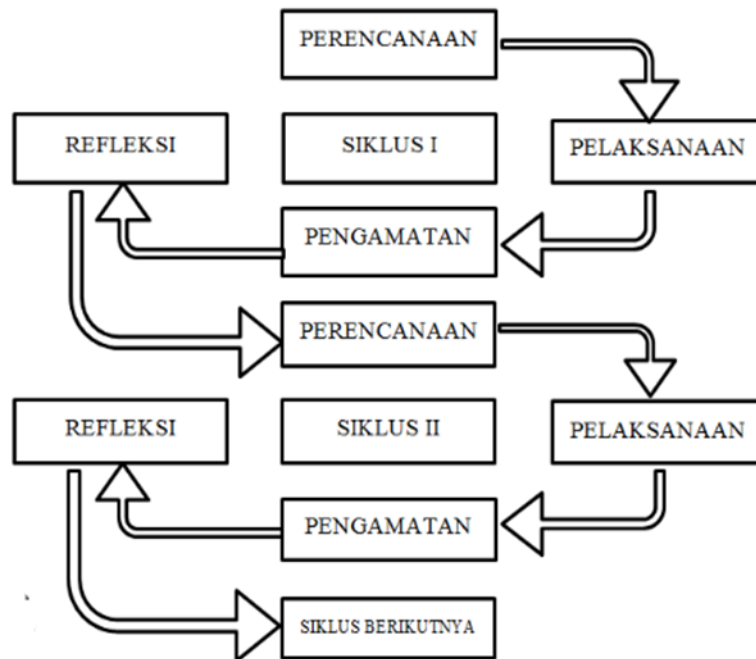
N = Jumlah seluruh siswa (Winarsunu, 2017)

Prosedur Penelitian :

Langkah-langkah utama dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini dilakukan secara berulang oleh peneliti

hingga mencapai kesimpulan. Apabila para peneliti menemukan suatu hal yang masih belum terselesaikan, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan langkah-langkah yang serupa dengan siklus sebelumnya.

Dalam hal ini, kita akan menguraikan model yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Model Penelitian Tindak Kelas

Sumber: Arikunto (2010:10)

Penelitian ini akan melibatkan dua siklus dalam prosedur penelitiannya, yaitu:

1. Siklus I

- a. Tahap pertama Perencanaan yaitu menyusun modul pembelajaran dengan menggunakan metode Technology Based Learning (TBL) dengan berbantuan aplikasi Quizizz dan menyusun materi serta soal-soal quizizz
- b. Pada tahap kedua pelaksanaan peneliti berperan sebagai pengajar, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti pada saat mengajar yaitu:
 - pada kegiatan awal, Mengucap salam, melakukan pengecekan absensi dan penyampaian tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi.
 - Pada kegiatan inti peneliti melakukan presentasi materi menggunakan aplikasi quizizz dengan metode Technology Based Learning (TBL), peneliti meminta peserta didik mempersiapkan alat tulis kemudian peneliti memberikan sebuah permainan yang dimainkan secara individu kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari sebuah aplikasi quizizz berupa kuis

permainan interaktif yang ditampilkan di layar proyektor yang sudah di tampilkan oleh peneliti sesuai dengan metode Technology Based Learning (TBL).

- Pada kegiatan penutup peneliti dan guru menyimpulkan pembelajaran secara bersama dan juga mengajak siswa untuk melakukan refleksi sebelum menutup pembelajaran kemudian peneliti mengajak siswa berdoa dan memberi salam penutup.
- c. Tahap observasi, Observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan untuk mencatat perkembangan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, para peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan murid di dalam kelas, untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah disusun dan apakah telah mencapai standar ketuntasan minimal.
- d. Saat melakukan refleksi, peneliti berperan sebagai pengamat yang menelaah kelemahan dari langkah-langkah yang telah dilakukan. Proses ini dilaksanakan dengan mengevaluasi hasil pengamatan pada siklus pertama. Jika evaluasi menunjukkan bahwa hasil dari siklus pertama tidak/belum optimal, maka siklus selanjutnya akan dilaksanakan.

2. Siklus 2

Pada siklus 2 ini sama dengan pada saat pelaksanaan siklus 1 yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi hanya saja pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan variasi terbaru yaitu tetap menggunakan metode Technology Based Learning (TBL) berbantuan quizzz mengerjakan kuis-kuisnya tidak secara individu seperti di siklus 1 melainkan mengerjakannya secara berkelompok hal tersebut dilakukan dalam rangka perbaikan dari pelaksanaan siklus 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Pra Siklus atau sebelum dilaksanakan siklus Peneliti pada tahap ini melakukan pengamatan (observer) awal pada tanggal 4 Januari 2024 di SD Namira Kraksaan Kelas IV pada pembelajaran PPKn pada materi Hak dan Kewajiban untuk mengetahui apakah semua siswa sudah semangat dalam mengikuti pembelajaran lebih tepatnya peneliti ingin mengetahui apakah dikelas IV tersebut tidak terjadi kasus rendahnya minat belajar pada siswa.

Data diambil dari hasil observasi yang dilakukan guru kelas jika semangat dan motivasi belajar siswa masih cukup rendah dan masih ada siswa yang pasif, maka peneliti akan menganalisis kembali mengenai pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan pengamatan ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan di kelas guru sangat berperan aktif kurangnya keterlibatan siswa pada proses belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti di SD Namira Kraksaan menggunakan metode TBL (*Technology Based Learning*) menggunakan Quizizz agar terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa di kelas PPKn.

Tabel 1. Distribusi Nilai Test Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Ghosan Althaf	68		√
2	Azka Abiy Zafran	75	√	
3	Darrel Shabhan Hilmy Dzimar	80	√	
4	Dzakira Aftani Nadhira	60		√
5	Farah Alifia	75	√	
6	Kayyisah Qodrunnada	80	√	
7	Krishna Nugraha Haga Putra	68		√
8	Lailatul Maghfiroh	65		√
9	Leiygena La Loza Hening Santosa	60		√
10	MuhammadAby Hasan	66		√
11	Muhammad Azzam Zufar Rafie	78	√	
12	MuhammadYusuf Ibrahim	70	√	
13	Muhammad Zhafran Akbar A	60		√
14	Nashren Zharani Saragi	68		√
15	Nayla Qonita Nadhifa Ramadhani	60		√
16	Raisa Shidqia Rafani Wijaya	85	√	
17	Ranzi Imelka Kholis	70	√	
18	Siti Fatimatus Zahro	65		√
19	Labib Muhammad Waznil Haq	66		√
Jumlah Nilai			1.319	
Rata-Rata			69.42	

Dari data yang tercantum dalam tabel tersebut, terlihat bahwa menggunakan metode ceramah dan penugasan saja tidak mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan

sebesar 80%, yaitu hanya 42,10% atau hanya 8 dari 19 siswa dikatakan tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal belajar, belum tuntas karena menghasilkan persentase yang lebih rendah dari yang diinginkan. Berdasarkan hasil tes awal diatas, peneliti perlu mengadakan perbaikan hasil belajar menggunakan metode *Technology Based Learning* dengan berbantuan aplikasi Quizizz agar hasil belajar siswa meningkat.

Temuan Penelitian

1. Hasil belajar siklus I

Hasil belajar siswa yang didapatkan pada Fase B Bab 2 pembelajaran 1 dengan menerapkan metode *Technology Based Learning* (TBL) berbantuan aplikasi *Quizizz*. Pada siklus ini belum bisa dikatakan tuntas karena karena masih ada beberapa siswa dengan nilai dibawah KKM.

Tabel 2. Nilai Hasil Siklus I

No	Nama siswa	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmad Ghosan Althaf	70	√	
2	Azka Abiy Zafran	75	√	
3	Darrel Shabhan Hilmy Dzimar	89	√	
4	Dzakira Aftani Nadhira	78		√
5	Farah Alifia	75	√	
6	Kayyisah Qodrunnada	85	√	
7	Krishna Nugraha Haga Putra	70	√	
8	Lailatul Maghfiroh	80	√	
9	Leiyvena La Loza Hening Santosa	69		√
10	MuhammadAby Hasan	66	√	
11	Muhammad Azzam Zufar Rafie	78	√	
12	MuhammadYusuf Ibrahim	70	√	
13	Muhammad Zhafran Akbar A	60		√
14	Nashren Zharani Saragi	68		√
15	Nayla Qonita Nadhifa Ramadhani	90	√	
16	Raisa Shidqia Rafani Wijaya	85	√	
17	Ranzi Imelka Kholis	70	√	
18	Siti Fatimatus Zahro	65		√
19	Labib Muhammad Waznil Haq	69		√
			1.412	
			74,31	

Keterangan : jumlah siswa yang tuntas : 13
 Jumlah siswa belum tuntas : 6
 Klasikal : Belum tuntas

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) yaitu menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1412}{19}$$

$$= 74,31$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{19} \times 100\%$$

$$P = 68,42\%$$

Berdasarkan dari hasil penerapan siklus I diatas, ada 6 anak yang belum tuntas dan 13 dari 19 total keseluruhan siswa yang tuntas. Jadi penerapan metode *Technology Based Learning (TBL)* berbantuan aplikasi Quizizz, presentase ketuntasan mencapai 68,42%. Hasil itu belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum tuntas secara klasikal.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar siswa yang didapatkan pada Fase B Bab 2 pembelajaran 1 dengan penerapan metode *Technology Based Learning (TBL)* berbantuan aplikasi Quizizz pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena presentase ketuntasan belajar siswa memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Nilai Hasil Siklus II

No	Nama siswa	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmad Ghosan Althaf	80	√	
2	Azka Abiy Zafran	85	√	
3	Darrel Shabhan Hilmy Dzimar	89	√	
4	Dzakira Aftani Nadhira	87	√	
5	Farah Alifia	80	√	
6	Kayyisah Qodrunnada	85	√	
7	Krishna Nugraha Haga Putra	85	√	
8	Lailatul Maghfiroh	80	√	

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Ghosan Althaf	70	80
2	Azka Abiy Zafran	75	85
3	Darrel Shabhan Hilmy Dzimar	89	89
4	Dzakira Aftani Nadhira	78	87
5	Farah Alifia	75	80
6	Kayyisah Qodrunnada	85	85
7	Krishna Nugraha Haga Putra	70	85
8	Lailatul Maghfiroh	80	80
9	Leiyena La Loza Hening Santosa	69	90
10	MuhammadAby Hasan	66	79
11	Muhammad Azzam Zufar Rafie	78	78
12	MuhammadYusuf Ibrahim	70	80
13	Muhammad Zhafran Akbar A	60	85
14	Nashren Zharani Saragi	68	75
15	Nayla Qonita Nadhifa Ramadhani	90	90
16	Raisa Shidqia Rafani Wijaya	85	85
17	Ranzi Imelka Kholis	70	88
18	Siti Fatimatus Zahro	65	90
19	Labib Muhammad Waznil Haq	69	69
	Jumlah Nilai	1.412	1.580
	Rata-Rata	74,31	83,15

Berdasarkan Tabel di atas pada siklus I siswa yaitu masih kurang dalam memenuhi kriteria tuntas masih ada beberapa yang dibawah KKM yaitu dengan rata-rata 74,31 sehingga pada tahap tersebut belum memenuhi harapan dari peneliti sehingga akan di lanjutkan kesiklus 2 dilanjutkan ke siklus 2 untuk melakukan perbaikan agar hasilnya lebih memuaskan, pada siklus II sudah ada peningkatan yang signifikan yang memenuhi target yang diharapkan peneliti yaitu dengan mendapatkan rata-rata 83,15.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penerapan dari siklus I, siklus II dan juga menurut penelitian yang mendukung bahwa penerapan Metode *Technology Based Learning (TBL)* berbantuan aplikasi Quizizz sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Fase B Bab 2 materi Hak dan Kewajiban.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa yang didapatkan pada Fase B Bab 2 mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban dengan menerapkan metode *Technology Based Learning (TBL)* berbantuan aplikasi Quizizz di SD Namira dengan siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 19 siswa. Pada siklus I belum bisa dibilang berhasil karena masih mendapat nilai rata-rata yang masih belum memenuhi presentase yang diharapkan, ada sekitar 13 siswa tuntas dengan presentase ketuntasannya 68,42% dan 6 siswa yang tidak tuntas jika dilihat dari pasca pra siklus sebelum penerapan metode *Technology Based Learning (TBL)* sudah mengalami peningkatan yang lumayan signifikan yaitu 69,42 menjadi 74,34, tetapi hasil tersebut masih belum memenuhi kriteria standar ketuntasan dari yang di diharapkan yaitu 80%. Pada siklus II yang menjadi perbaikan dari siklus I mengalami peningkatan yaitu dari 74,31 menjadi 83,15, jumlah siswa tuntas ialah 18 siswa dengan presentasi ketuntasannya 94,73% dan 1 siswa yang belum tuntas. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa pada siklus ke II bisa dikatakan berhasil dan memenuhi kriteria atau yang diharapkan oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Technology Based Learning (TBL)* berbantuan aplikasi Quizizz sangat membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, lebih bervariasi dan juga sangat bersemangat sampai pembelajaran selesai, siswa menjadi lebih bekerja sama dengan teman sebaya dan juga percaya diri dalam menyampaikan jawabannya sehingga dapat membuat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn Fase B Bab 2 materi Hak dan Kewajiban meningkat.
2. Peningkatan Hasil belajar siswa kelas IV SD Namira masih cukup rendah sebelum menggunakan Metode *Technology Based Learning (TBL)* berbantuan aplikasi Quizizz yaitu dari 19 siswa, pada saat pra siklus hanya 8 siswa (42,10%) yang tuntas belajar, siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa (57,89%) dengan rata-rata kelas 69,42. Pada siklus I dari 19 siswa, 13 siswa (68,42%) tuntas dengan nilai rata-rata 74,31. Pada siklus II dari 19 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa (94,73%) dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa (5,26%) dengan rata-rata nilai kelas 83,15. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemajuan belajar siswa semakin signifikan dan mencapai taraf yang tinggi. Pada siklus II, tingkat pencapaian siswa sudah mencapai standar kelulusan klasikal yang telah ditetapkan peneliti, yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2022. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Yrama Media.
- Arikunto, S (2010: 17), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, heru. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 11(3).
- Dianti, R., Riyoko, E., & Sholeh, K. (2023). Andy, D. S. P., Setiawan, F., & Naila, I. (2023). STUDI DESKRIPTIF: EVALUASI PEMBELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR MELALUI APLIKASI QUIZIZZ. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 747-757.
- Fitria, Y., & Juwita, J. (2018). Utilization of Video Blogs (Vlogs) in Character Learning in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 211-218.
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 4(1).
- Purwanto, M. N. (2012). Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pembelajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Trianto. 2012. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ulfa, Maria., S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56.
- Winarsunu T. Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan. Vol 1. UMMPress; 2017.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.